

Perbedaan proporsi pendidikan dan faktor lain pada kualitas hidup terkait kesehatan pasien hemodialisis di RSUPN DR. Cipto Mangunkusumo tahun 2014 = The difference of education proportion and other factors of health related quality of life among hemodialysis patients at RSUPN DR. Cipto Mangunkusumo in 2014/ Ayu Prieska Precilia

Ayu Prieska Precilia, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20386229&lokasi=lokal>

---

Abstrak

**ABSTRAK**

Pasien gagal ginjal terminal dengan terapi pengganti ginjal berupa hemodialisis dapat meningkatkan harapan hidupnya, namun kualitas hidup yang rendah pada pasien tersebut masih banyak ditemui. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor risiko pada kualitas hidup terkait kesehatan pasien hemodialisis di RSUPN Cipto Mangunkusumo tahun 2014. Sebanyak 94 responden yang diteliti menggunakan kuesioner WHOQOL-BREF dan ditemukan sebesar 51,1% responden memiliki kualitas hidup terkait kesehatan yang buruk. Responden dengan kategori usia muda (75,5%), laki-laki (57,4%), berpendidikan tinggi (80,9%), berstatus tidak bekerja (66,0%), berpenghasilan rendah (61,7%), berstatus gizi baik menurut lingkaran otot lengan atas (67,0%), memiliki komorbiditas (75,5%), dan dengan tingkat aktivitas fisik rendah (11,7%). Pendidikan memiliki hubungan yang bermakna dengan kualitas hidup terkait kesehatan ( $p= 0,024$ ,  $OR=4,324$ ). Pendapatan memiliki hubungan yang bermakna dengan kualitas hidup terkait kesehatan ( $p= 0,005$ ,  $OR= 3,972$ ). Ahli gizi dan staff dapat membantu meningkatkan pengetahuan pasien tentang terapi gizi terkait penyakitnya yang disesuaikan dengan pendapatannya, sehingga pasien dapat mempertahankan status gizinya dan meningkatkan kualitas hidupnya. Pasien gagal ginjal terminal dengan terapi pengganti ginjal berupa hemodialisis dapat meningkatkan harapan hidupnya, namun kualitas hidup yang rendah pada pasien tersebut masih banyak ditemui. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor – faktor risiko pada kualitas hidup terkait kesehatan pasien hemodialisis di RSUPN Cipto Mangunkusumo tahun 2014. Sebanyak 94 responden yang diteliti menggunakan kuesioner WHOQOL-BREF dan ditemukan sebesar 51,1% responden memiliki kualitas hidup terkait kesehatan yang buruk. Responden dengan kategori usia muda (75,5%), laki-laki (57,4%), berpendidikan tinggi (80,9%), berstatus tidak bekerja (66,0%), berpenghasilan rendah (61,7%), berstatus gizi baik menurut lingkaran otot lengan atas (67,0%), memiliki komorbiditas (75,5%), dan dengan tingkat aktivitas fisik rendah (11,7%). Pendidikan memiliki hubungan yang bermakna dengan kualitas hidup terkait kesehatan ( $p= 0,024$ ,  $OR=4,324$ ). Pendapatan memiliki hubungan yang bermakna dengan kualitas hidup terkait kesehatan ( $p= 0,005$ ,  $OR= 3,972$ ). Ahli gizi dan staff dapat membantu meningkatkan pengetahuan pasien tentang terapi gizi terkait penyakitnya yang disesuaikan dengan pendapatannya, sehingga pasien dapat mempertahankan status gizinya dan meningkatkan kualitas hidupnya.

<hr>

**ABSTRACT**

ESRD patient with maintenance hemodialysis therapy can increase its life expectancy, but its quality of life is found relatively low in many patients. This research is objected to know the difference proportion of some

factors of health related quality of life (HRQOL) in hemodialysis patients. Among 94 samples of hemodialysis patients at RSUPN Dr. Cipto Mangunkusumo were participated in this cross-sectional study. Using WHOQOL-BREF questionnaire there was found 51,1% respondent have low HRQOL. Respondent within the young age category is 75,5%, proportion of male respondent is 57,4%, higher education category is 80,9%, unemployed respondent is 66%, low income category is 61,7%, low nutrition status based on mid arm muscle circumference 67,0%, having comorbidity is 75,5%, and low activity level is 11,7%. Education has a significant relation with health related quality of life ( $p=0,024$ ,  $OR=4,324$ ). Income has a significant relation with health related quality of life ( $p=0,005$ ,  $OR=3,972$ ). Dietitian and staff can help the patients to increase their knowledge on nutrition therapy that fit with their disease condition and income, so that patients be able to maintain their nutritional status and increase their quality of life.